

***THE EFFECT OF OWNERSHIP STRUCTURE AND AUDIT COMMITTEE
CHARACTERISTICS ON TAX AVOIDANCE WITH CSR AS INTERVENING
VARIABLE***

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

Rika Rudiatun¹, Diah Hari Suryaningrum^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of institutional ownership, audit committee size, accounting and financial expertise of audit committee members on tax avoidance with corporate social responsibility as an intervening variable. This quantitative study focuses on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The sampling technique in this study used purposive sampling with the final result being 23 companies. In this study, the Structural Equation Model (SEM) with SmartPLS was used for data analysis. The results of the study show that institutional ownership, audit committee size, accounting and financial expertise of audit committee members, and CSR have no effect on tax avoidance. Institutional ownership has a positive effect on CSR, audit committee size has a negative effect on CSR, while the accounting and financial expertise of audit committee members has no effect on CSR. CSR cannot mediate the effect of institutional ownership, audit committee size, accounting and financial expertise of audit committee members on tax avoidance. The implication of this research is that it is expected that companies can reduce the existence of tax avoidance practices in order to better comply with corporate responsibilities as taxpayers. The implication for the government is to tighten every tax regulation in order to reduce tax avoidance practices.

Keywords: *Tax Avoidance, Institutional Ownership, Characteristics of the Audit Committee, CSR*

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, ukuran komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit terhadap *tax avoidance* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Studi kuantitatif ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan hasil akhir 23 perusahaan. Dalam penelitian ini *Structural Equation Model* (SEM) dengan SmartPLS digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional, ukuran komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit, dan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSR, ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap CSR, sedangkan keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR. CSR tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional, ukuran komite audit,

keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit terhadap *tax avoidance*. Implikasi penelitian ini yaitu diharapkan perusahaan dapat mengurangi adanya praktik *tax avoidance* agar lebih mematuhi tanggung jawab perusahaan sebagai wajib pajak. Implikasi bagi pemerintah yaitu agar lebih memperketat setiap regulasi perpajakan agar dapat mengurangi adanya praktik *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional, Karakteristik Komite Audit, CSR

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan terbesar negara yang dipergunakan untuk pembangunan negara berasal dari pembayaran pajak. Pajak merupakan iuran paksa masyarakat untuk kas negara secara sah dan tidak mendapatkan balas jasa secara langsung (Pamungkas & Fachrurrozie, 2021). Pembayaran pajak untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat merupakan tanggung jawab hukum dan etika bisnis. Akan tetapi, beberapa perusahaan berusaha menghindari pembayaran pajak dengan cara melakukan *tax avoidance* (Xu et al., 2022). *Tax avoidance* adalah upaya pengurangan pajak oleh wajib pajak dengan tetap memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku (Wiratmoko, 2018).

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara. Berdasarkan data dari APBN KITA edisi Oktober 2022, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menghimpun penerimaan pajak sebesar Rp 1.310,50 triliun pada akhir kuartal ketiga tahun 2022. Berdasarkan data dari Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) BPK RI, terjadi peningkatan pada penerimaan negara dari sektor perpajakan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 dan terjadi penurunan di tahun 2020 karena terdapat penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021. Walaupun penerimaan pajak seringkali mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir realisasi APBN yang bersumber dari pajak masih belum mampu mencapai target APBN. Penerimaan pajak hanya terpenuhi pada tahun 2021 saja, yaitu 107,15% atau sebesar Rp1.547.841.051.644.620. Berikut merupakan data penerimaan pajak pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1
Realisasi APBN dari Penerimaan Pajak

Tahun	APBN	Realisasi APBN	Persentase
2012	Rp 1.016.237.341.511.000	Rp 980.518.133.319.319	96,49%
2013	Rp 1.148.364.681.288.000	Rp 1.077.306.679.558.270	93,81%
2014	Rp 1.246.106.955.600.000	Rp 1.146.865.769.098.250	92,04%
2015	Rp 1.489.255.488.129.000	Rp 1.240.418.857.626.370	83,29%
2016	Rp 1.539.166.244.581.000	Rp 1.284.970.139.927.480	83,48%
2017	Rp 1.472.709.861.675.000	Rp 1.343.529.843.798.510	91,23%
2018	Rp 1.618.095.493.162.000	Rp 1.518.789.777.151.030	93,86%
2019	Rp 1.786.378.650.376.000	Rp 1.546.141.893.392.190	86,55%
2020	Rp 1.404.507.505.772.000	Rp 1.285.136.317.135.790	91,50%
2021	Rp 1.444.541.564.794.000	Rp 1.547.841.051.644.620	107,15%

Sumber: bpk.go.id

Pemerintah harus mampu mengoptimalkan penerimaan pajak melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, bukanlah suatu hal yang mudah dalam memaksimalkan penerimaan pajak, hal ini dikarenakan kecenderungan wajib pajak dalam menghindari pembayaran pajak masih cukup banyak (Wiratmoko, 2018). Menteri keuangan mengungkapkan kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia meningkat secara substansial dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sebanyak 9.496 wajib pajak badan melaporkan kerugian dalam laporan keuangan secara berurutan. Jumlah tersebut 2 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan tahun 2012 sampai tahun 2016. Faktanya wajib pajak badan yang melaporkan kerugian tersebut masih mampu menjalankan dan mengembangkan bisnisnya (Asih & Setiawan, 2022).

Salah satu fenomena praktik *tax avoidance* terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) yang diduga melakukan *transfer pricing*. Pada bulan Mei 2020, saham INDF dan ICBP mengalami penurunan hingga 6,67% dan 6,98%, padahal laba bersih di kuartal I tahun 2020 meningkat sebesar 4% dibandingkan kuartal tahun sebelumnya, yaitu dari 1,35 triliun menjadi 1,4 triliun. Kemerosotan saham ini menurut kepala riset MNC Securities Edwin Sebayang dikarenakan respon investor atas akuisisi saham *Corpora Limited* yang cukup mahal dan kecemasan terhadap GCG mengenai praktik *transfer pricing* (Agustinus & Azizah, 2020).

Praktik *tax avoidance* berkaitan dengan teori keagenan. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan dideskripsikan sebagai agen kontrak manajemen dan pemegang saham dengan tujuan untuk mengoptimalkan kekayaan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dengan demikian, dilakukan pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Akan tetapi, pemisahan kepemilikan dan otoritas antara manajer dan pemilik perusahaan menimbulkan adanya konflik kepentingan (Bauer et al., 2018). Masalah keagenan pada *tax avoidance* menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dan pemerintah. Masalah ini terjadi antara pemangku kepentingan yaitu pemerintah sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Pemerintah menginginkan pendapatan yang tinggi dari penerimaan pajak, sedangkan perusahaan berusaha untuk mengefisiensikan beban yang akan dikeluarkan, termasuk beban pajak guna mengoptimalkan keuntungan (Pamungkas & Fachrurrozie, 2021).

Pihak yang dianggap dapat diuntungkan dari praktik *tax avoidance* adalah manajemen dan pemegang saham. Pembagian dividen yang lebih tinggi akan didapatkan oleh pemegang saham, sedangkan keuntungan bagi manajemen adalah adanya tambahan bonus kinerja karena adanya peningkatan laba akibat dilakukannya *tax avoidance* (Hendi & Wulandari, 2021). Baru-baru ini disimpulkan bahwa peningkatan kepemilikan saham investor institusional memungkinkan praktik *tax avoidance* di perusahaan akan meningkat pula. Hal ini dikarenakan karakteristik investor institusional yang lebih memperhatikan keuntungan jangka pendek perusahaan, sehingga mendorong terciptanya insentif tertentu dalam peningkatan *tax avoidance* perusahaan (Jiang et al., 2021). Disisi lain, kepemilikan institusional dipercaya dapat memonitor setiap keputusan manajemen, sehingga praktik *tax avoidance* dapat dikurangi (Kirana & Sundari, 2022).

Terkait praktik *tax avoidance*, para ekonom percaya bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dapat memecahkan masalah keagenan, mereka bisa mengusulkan tata kelola perusahaan yang berbeda untuk menyesuaikannya dengan perusahaan. Pengendalian internal dan komite audit berperan dalam pengawasan penghindaran pajak (Dang & Nguyen, 2022). Komite audit berfungsi dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan perusahaan dalam perannya di tata kelola perusahaan (Oussii & Boulila Taktak, 2018). Ahli keuangan dalam komite audit dapat mengawasi perencanaan pajak perusahaan sesuai dengan strategi bisnis perusahaan (Hsu et al., 2018).

Corporate social responsibility (CSR) juga merupakan kewajiban perusahaan disamping kewajibannya untuk membayar pajak (Agata et al., 2021). Untuk memenuhi tanggung jawab kepada masyarakat, kinerja CSR membuat perusahaan berusaha untuk terlibat pada praktik *tax avoidance* yang lebih rendah demi kepentingan masyarakat (Dakhli, 2022). Perusahaan dengan kualitas CSR yang baik akan melaksanakan program CSR secara sukarela sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar, sehingga hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitar tetap terjaga dengan baik. Dengan demikian, perusahaan dengan kualitas CSR yang baik akan berfikir berulang kali untuk

melakukan *tax avoidance* karena akan merusak reputasi yang sudah dibangun melalui program CSR (Apriliyana & Suryarini, 2018).

Fokus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, karena memiliki kontribusi pajak paling besar diantara sektor lainnya yaitu sebesar 29,8% dari penerimaan nasional serta mengalami perbaikan pada kinerja penerimaannya (Kementerian Keuangan RI, 2022). Sektor industri makanan dan minuman merupakan perusahaan industri yang memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar, yakni menyumbang 37,77% dari PDB industri pengolahan non migas pada triwulan I tahun 2022. Semakin besar PDB, memungkinkan laba semakin tinggi, sehingga kewajiban pajak semakin besar pula (kemenperin.go.id, 2022).

Terkait kebaruan penelitian ini yaitu belum ada penelitian sebelumnya yang menggabungkan variabel kepemilikan institusional, ukuran komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit sebagai variabel independen, *tax avoidance* sebagai variabel dependen, dan CSR sebagai variabel intervening dalam satu penelitian. Selain itu, belum ada riset sebelumnya yang meneliti pengaruh keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit terhadap *tax avoidance* dengan CSR sebagai variabel intervening. Tujuan penelitian ini yaitu menguji, menganalisis, dan membuktikan pengaruh kepemilikan institusional, ukuran komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit terhadap *tax avoidance* dengan CSR sebagai variabel intervening.

Teori Keagenan

Hubungan antara manajemen (agen) dan prinsipal atau pemilik perusahaan, dikenal sebagai teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan penugasan atas nama pemilik perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pihak agen, manajer harus menginformasikan semua hal yang berkaitan dengan perusahaan kepada pemilik perusahaan. Hubungan keagenan selalu berkaitan dengan suatu konflik yang muncul atas adanya asimetri informasi dikarenakan terdapat kemungkinan agen menyembunyikan informasi utama tentang perusahaan dari prinsipal (Pudjianti & Ghozali, 2021).

Tax Avoidance

Secara luas, *tax avoidance* didefinisikan sebagai pengurangan pajak secara gamblang dari pendapatan akuntansi sebelum pajak (Hasan et al., 2021). Pada level rendah, *tax avoidance* bisa diartikan sebagai upaya pengurangan pajak secara legal, contohnya seperti pemanfaatan akumulasi rugi pajak. *Tax avoidance* dilakukan pada tingkat menengah dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan. Sementara itu, *tax avoidance* terjadi pada tingkat yang lebih tinggi dengan penggelapan pajak secara ilegal (Kovermann & Wendt, 2019).

Struktur Kepemilikan

Kepemilikan institusional berfungsi sebagai proksi struktur kepemilikan yang dianalisis dalam penelitian ini karena merupakan kepemilikan saham mayoritas. Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham mayoritas oleh pihak lembaga (Edison, 2017). Kepemilikan institusional mampu meredam adanya konflik keagenan pemegang saham dengan manajer. Keterlibatan investor institusional dalam setiap pengambilan keputusan dapat menjadi pengawas dalam setiap aktivitas manajer, sehingga manipulasi laba bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan oleh manajer (Jensen & Meckling, 1976).

Karakteristik Komite Audit

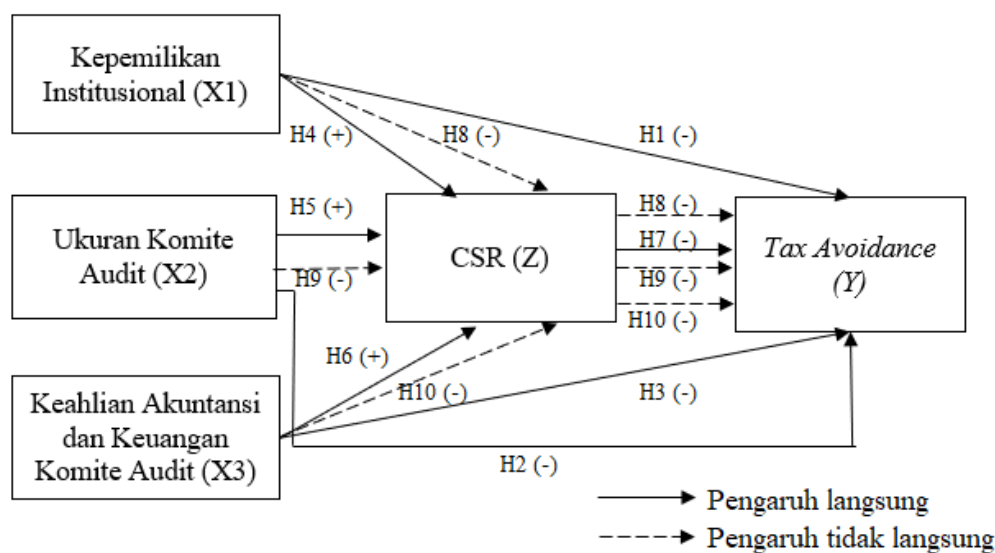
Komite audit berkaitan dengan kinerja komite audit, kinerja yang efektif dan efisien didapatkan dari karakteristik komite audit yang baik. Kehadiran komite audit yang efektif diyakini dapat meminimalisir keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Syofyan, 2021). Keanggotaan dan latar belakang anggota komite audit diharapkan paling sedikit memiliki 3 orang komisaris independen, dapat menguasai ilmu keuangan, minimal terdapat 1 orang yang berpengalaman di bidang manajemen keuangan dan akuntansi (Syofyan, 2021: 38–39).

Corporate Social Responsibility (CSR)

A.B. Susanto dalam Sunaryo (2015: 5–6) mendeskripsikan CSR sebagai suatu tanggung jawab perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Menurut Situmeang (2016: 6–7) *the environment, social development, human rights, organizational governance, labor practices, fair operating practices, dan consumer issues* merupakan 7 komponen dasar CSR. Elkington dalam Wibisono (2007), mengemukakan istilah *economic property, environmental quality, social justice* dalam konsep triple bottom line. Keberlanjutan perusahaan juga harus didasarkan pada pemikiran 3P (*profit, people, planet*), selain memperhatikan laba (*profit*) dan masyarakat (*people*), menjaga lingkungan (*planet*) juga perlu diperhatikan (Situmeang, 2016: 7–8).

Kerangka pemikiran dalam riset ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- H1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- H2: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- H3: Keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSR.
- H5: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap CSR.
- H6: Keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit berpengaruh positif terhadap CSR.
- H7: CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- H8: CSR memediasi pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.
- H9: CSR memediasi pengaruh negatif ukuran komite audit terhadap *tax avoidance*.
- H10: CSR memediasi pengaruh negatif keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit terhadap *tax avoidance*.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2023)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi, dan Sampel

Metode kuantitatif digunakan dalam riset ini karena menggunakan data angka untuk melakukan analisis. Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 72 perusahaan merupakan populasi penelitian ini. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Berdasarkan Teknik *purposive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 23 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.	72
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut pada tahun 2017-2021.	(30)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya.	(2)
4.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki informasi tidak lengkap sehubungan dengan pengukuran variabel.	(17)
Jumlah perusahaan sebagai sampel		23
Jumlah data yang diolah dari tahun 2017-2021		115

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Jenis, Sumber, dan Pengumpulan Data

Riset ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan. Sumber informasi dalam penelitian ini didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu idx.co.id. dan website resmi masing-masing perusahaan. Prosedur pengumpulan data dengan cara dokumentasi yaitu mengunduh laporan

tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Terdapat 4 jenis variabel dalam penelitian ini. Kepemilikan Institusional (INST), Ukuran Komite Audit (ACSIZE), serta Keahlian Akuntansi dan Keuangan Anggota Komite Audit (ACEXP) merupakan variabel independen. *Tax Avoidance* (ETR) merupakan variabel dependen. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan variabel intervening, sedangkan Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage* (LEV), dan Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini merupakan variabel kontrol.

Kepemilikan Institusional (INST)

Kepemilikan institusional yaitu besarnya saham yang dimiliki pihak institusi (Dakhli, 2022). INST dirumuskan sebagai berikut.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Komite Audit (ACSIZE)

Ukuran komite audit yaitu banyaknya personil dalam komite audit (Mohammadi et al., 2021). ACSIZE dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ACSIZE = \sum \text{Anggota komite audit}$$

Keahlian Akuntansi dan Keuangan Anggota Komite Audit (ACEXP)

Keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit merupakan pemahaman anggota komite audit mengenai akuntansi dan keuangan. Komite audit diasumsikan memiliki keahlian akuntansi dan keuangan jika mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam beberapa bidang seperti: *Chief Public Accountant*, *Chief Financial Officer*, *Accounting Officer*,

Chartered Accountant, *Head of Accounting*, dan *Employment of Audit Firm* (Badolato et al. dalam Dwiyantri & Astriena, 2018). ACEXP dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ACEXP = \frac{\text{Ahli akuntansi dan keuangan komite audit}}{\text{Jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$$

Tax Avoidance (ETR)

Tax avoidance dapat diartikan sebagai pengurangan pajak secara eksplisit dari pendapatan akuntansi sebelum pajak (Hasan et al., 2021). Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus ETR (Dakhli, 2022). Rumus perhitungan ETR yaitu sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR diukur menggunakan skor gabungan dari kelompok ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam penelitian ini CSR diukur dari GRI Standards 2016. Jika indikator dalam GRI Standards 2016 dipublikasikan, akan diberi nilai 1, namun jika indikator GRI Standards 2016 tidak dipublikasikan, akan diberi nilai 0. Setelah mengidentifikasi serta menghitung indikator pengungkapan CSR, maka dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut.

$$CSR_{it} = \frac{\sum X_{it}}{n}$$

Keterangan:

CSR_{it} = Indeks CSR i tahun t

$\sum X_{it}$ = Jumlah nilai pengungkapan CSR i tahun t

n = Jumlah indikator pengungkapan dalam GRI Standards

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar, menengah, atau kecilnya perusahaan (Apriliyana & Suryarini, 2018). Seperti dalam penelitian Dakhli (2022) dan Dang & Nguyen (2022)

ukuran perusahaan diukur menggunakan rasio logaritma natural total aset, yang diformulasikan sebagai berikut.

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

Leverage (LEV)

Leverage merupakan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai aktivitas operasionalnya (Ramadhani & Maresti, 2021). LEV dirumuskan sebagai berikut.

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan indikator yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan semakin baik ketika nilai rasionya meningkat (Dakhli, 2022). ROA dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, uji hipotesis menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018: 207) analisis deskriptif mengarahkan peneliti untuk menganalisis sampel yang telah ditentukan dengan menentukan mean, median, dan modus.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan cara melihat *signifikansi weight* yang didapat melalui prosedur resampling. Berdasarkan Ghazali (2021: 71) uji multikolinieritas untuk konstruk formatif dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang direkomendasikan yaitu < 10 atau < 5 .

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Kekuatan prediksi dari model struktural dapat dievaluasi dengan melihat persentase varians dalam *R-Square* variabel laten endogen. *R-Square* senilai 0,75; 0,50; dan 0,25, artinya model kuat, sedang, atau lemah.

Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Model struktural dinilai dengan melihat signifikansi melalui prosedur *bootstrapping* untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Nilai signifikansi menggunakan (*two-tailed*) *t-value* 1,65 (tingkat signifikansi = 10%), 1,96 (tingkat signifikansi = 5%), dan 2,58 (tingkat signifikansi = 1%).

Uji Hipotesis Variabel Intervening

Metode yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis mediasi (Ghozali, 2021: 184) dengan persamaan sebagai berikut.

$$ETR = \alpha + \beta_1 INST + \beta_2 ACSIZE + \beta_3 ACEXP + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 ROA + \epsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$CSR = \alpha + \beta_1 INST + \beta_2 ACSIZE + \beta_3 ACEXP + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 ROA + \epsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

$$ETR = \alpha + \beta_1 INST + \beta_2 ACSIZE + \beta_3 ACEXP + \beta_4 CSR + \beta_5 SIZE + \beta_6 LEV + \beta_7 ROA + \epsilon_3 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

ETR = *Tax avoidance*

CSR = *Corporate social responsibility*

INST = Kepemilikan institusional

ACSIZE = Ukuran komite audit

ACEXP = Keahlian akuntansi & keuangan komite audit

SIZE = Ukuran perusahaan

LEV = *Leverage*

ROA = *Return on Assets*

ϵ = Error term, tingkat kesalahan prediksi penelitian

Pengujian tingkat signifikansi variabel CSR sebagai variabel intervening menggunakan perhitungan *Sobel standard error* (Sab) dengan persamaan sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan:

- a = Koefisien variabel eksogen
b = Koefisien variabel intervening

	VIF
INST	1,000
ACSIZE	1,000
ACEXP	1,000
SIZE	1,000
LEV	1,000
ROA	1,000
CSR	1,000
ETR	1,000

- sa = *Standard error* koefisien a
sb = *Standard error* koefisien b
Sab = *Standard error* pengaruh tidak langsung

Setelah melakukan perhitungan tersebut, gunakan persamaan berikut untuk menentukan nilai t dari koefisien ab:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Jika $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh intervening atau mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel

Name	Mean	Scale min	Scale max	Standard deviation
INST	0,811	0,025	0,999	0,226
ACSIZE	3,070	3,000	4,000	0,254
ACEXP	0,799	0,333	1,000	0,206
SIZE	29,453	27,081	32,820	1,421
LEV	0,434	0,129	0,715	0,170
ROA	0,119	0,003	0,709	0,103
CSR	0,299	0,011	0,618	0,136
ETR	0,291	0,019	2,909	0,275

Sumber: Output SmartPLS (2023)

Nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3. Terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata semua variabel. Dengan demikian, penyimpangan datanya rendah dan persebaran nilainya merata.

Outer Model

Tabel 4

Analisis VIF

Sumber: Hasil Output SmartPLS (2023)

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa hasil output SmartPLS menunjukkan nilai VIF dibawah 5, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius.

Inner Model

Tabel 5

Hasil R-Squares

Variabel	R-square	R-square adjusted
CSR	0,139	0,116
ETR	0,063	0,002

Sumber: Output SmartPLS (2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai pengaruh variabel INST, ACSIZE, ACEXP sebagai variabel independen, CSR sebagai variabel intervening, dan SIZE, LEV serta ROA sebagai variabel kontrol terhadap *tax avoidance* (ETR) yaitu sebesar 0,063 atau 6,3% dan sisanya 93,7% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian. Sebesar 0,139 atau 13,9% variabel INST, ACSIZE, ACEXP mempengaruhi variabel CSR dan sisanya 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Hipotesis

Dasar uji hipotesis yang digunakan adalah pada output dari *path coefficient*. Hasil uji hipotesis pada tabel 6 dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Tanpa Variabel Kontrol			Dengan Variabel Kontrol		
	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
INST -> ETR	0,033	0,498	0,619	0,027	0,385	0,700
ACSIZE -> ETR	0,062	0,49	0,624	0,027	0,231	0,817
ACEXP -> ETR	0,078	1,08	0,280	-0,008	0,104	0,917
INST -> CSR	0,224	2,298	0,022	0,224	2,298	0,022
ACSIZE -> CSR	-0,202	2,293	0,022	-0,202	2,293	0,022
ACEXP -> CSR	0,171	1,763	0,078	0,171	1,763	0,078
CSR -> ETR	0,047	0,852	0,394	0,067	1,049	0,294
SIZE -> ETR				-0,039	0,599	0,550
LEV -> ETR				0,162	2,356	0,018
ROA -> ETR				-0,162	2,628	0,009

Sumber: Output SmartPLS (2023)

1. Pengaruh INST terhadap ETR

Nilai *P-Values* kepemilikan institusional (INST) adalah $0,619 > 0,05$. Setelah adanya variabel kontrol, INST memiliki nilai *P-Values* $0,700 > 0,05$, sehingga H1 ditolak. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyana & Suryarini (2018) dan Ningrum et al. (2020) yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dakhli (2022) yang mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang dinyatakan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa kepemilikan institusional dapat meminimalkan konflik keagenan dalam perusahaan, sehingga dapat mendorong

pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih optimal. Namun, pada kenyataannya kepemilikan institusional belum bisa berfungsi secara optimal sebagai pengawas manajemen. Hal ini dapat dikarenakan kepemilikan institusional sebagai monitor perusahaan belum mampu mengawasi perilaku manajemen atas sikap manajemen dalam memanfaatkan peluang *tax avoidance*.

2. Pengaruh ACSIZE terhadap ETR

Variabel ukuran komite audit (ACSIZE) memiliki nilai *P-Values* $0,624 > 0,05$. Setelah adanya variabel kontrol, ACSIZE memiliki nilai *P-Values* $0,817 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Dengan demikian, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yustin & Effendi (2021) dan Ningrum et al. (2020) yang menunjukkan ukuran komite audit tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dang &

Nguyen (2022) dan Frisca Tania & Mukhlisin (2020) yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan baiknya tata kelola perusahaan ditandai dengan adanya komite audit sebagai pengawas internal untuk mengawasi pelaporan keuangan, sehingga dapat mengurangi adanya praktik *tax avoidance* (Damayanty & Putri, 2021). Adanya kecenderungan praktik *tax avoidance* pada perusahaan bukan bergantung pada jumlah anggota komite audit, melainkan bergantung pada kualitas kerja dari anggota komite audit itu sendiri.

3. Pengaruh ACEXP terhadap ETR

Nilai *P-Values* keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit (ACEXP) yaitu $0,280 > 0,05$. Setelah adanya variabel kontrol, nilai *P-Values* ACEXP adalah $0,917 > 0,05$, sehingga H3 ditolak. Dengan demikian, keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ziliwu et al. (2021) dan Frisca Tania & Mukhlisin (2020) yang menyatakan keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Akan tetapi, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dang & Nguyen (2022) dan Apriliyana & Suryarini (2018) yang menyatakan proporsi komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan mampu membatasi perilaku *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan mampu mendeteksi aktivitas

manajemen dalam upaya praktik *tax avoidance* (Apriliyana & Suryarini, 2018). Tidak berpengaruhnya keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit terhadap *tax avoidance* bisa disebabkan karena pembatasan wewenang dan tanggung jawab oleh komite audit itu sendiri, seperti tidak dapat mengakses data, dokumen, serta informasi yang diperlukan.

4. Pengaruh INST terhadap CSR

Nilai *P-Values* kepemilikan institusional (INST) adalah $0,022 < 0,05$ dengan nilai *original sample* 0,224, sehingga H4 diterima. Dengan demikian, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dakhli (2022) bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap CSR.

Akan tetapi, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Apriliyana & Suryarini (2018) yang menyatakan kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa investor institusi mempunyai kewenangan yang cukup untuk memantau keputusan strategis perusahaan, sehingga dapat berperan aktif dalam kegiatan CSR (Elgergeni et al., 2018).

5. Pengaruh ACSIZE terhadap CSR

Variabel ukuran komite audit (ACSIZE) memiliki nilai *P-Values* $0,022 < 0,05$ dengan *original sample* sebesar -0,202, sehingga H5 ditolak. Dengan demikian, ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap CSR. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Appuhami & Tashakor (2017) dan Mohammadi et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran

komite audit berpengaruh positif terhadap CSR. Selain itu, penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Erwanti & Haryanto (2017) dan Rivandi & Putra (2021) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak mempengaruhi CSR.

Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa semakin banyaknya komite audit dapat menambah keragaman serta pengalaman komite audit, sehingga pengawasan dan pengungkapan CSR akan lebih efektif (Appuhami & Tashakor, 2017). Pengaruh negatif antara ukuran komite audit dan CSR ini kemungkinan disebabkan oleh pandangan yang cenderung berbeda dari komite audit itu sendiri, sehingga sering menimbulkan konflik.

6. Pengaruh ACEXP terhadap CSR

Variabel keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit (ACEXP) memiliki nilai *P-Values* $0,078 > 0,05$, sehingga H_6 ditolak. Dengan demikian, keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Appuhami & Tashakor (2017) dan Setiawan & Ridaryanto (2022) yang menyatakan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mohammadi et al. (2021) yang menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa komite audit mampu mengawasi pelaksanaan pelaporan keuangan dan non keuangan, yang salah satunya adalah dapat

memenuhi tanggung jawab etis dalam pengungkapan CSR (Mohammadi et al., 2021). Hal ini mungkin dikarenakan komite audit yang lebih fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dibandingkan dengan non keuangan seperti pengungkapan CSR.

7. Pengaruh CSR terhadap ETR

Variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai *P-Values* $0,394 > 0,05$, sehingga H_7 ditolak. Setelah adanya variabel kontrol, CSR memiliki nilai *P-Values* $0,294 > 0,05$. Dengan demikian, CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliyana & Suryarini (2018) dan Lionita & Kusbandiyah (2017) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yustin & Effendi (2021) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ada dan tidaknya praktik *tax avoidance* dalam suatu perusahaan tidak bergantung pada baik dan buruknya kualitas CSR pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menjaga reputasinya dan melaksanakan program CSR hanya untuk memenuhi kewajibannya saja. Akibatnya program CSR tidak sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar (Apriliyana & Suryarini, 2018).

8. Pengaruh SIZE, LEV, dan ROA terhadap ETR

Ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai *P-Values* $0,550 > 0,05$. Dengan demikian, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak mempengaruhi *tax avoidance*. *Leverage* (LEV) mempunyai nilai *P-*

Values $0,018 < 0,05$ dengan *original sample* sebesar $0,162$, sehingga *leverage* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai *P-Values* ROA adalah

$0,009 < 0,05$ dengan *original sample* senilai $-0,162$, sehingga ROA sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Uji Hipotesis Variabel Intervening

Tabel 7
Uji Sobel dengan Variabel Kontrol

Variabel	T statistics (O/STDEV)	P values
INST --> CSR --> ETR	0,9659779	0,33405524
ACSIZE --> CSR --> ETR	-0,96495855	0,33456557
ACEXP--> CSR --> ETR	0,91062162	0,36249477

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2023)

Hasil uji sobel pada tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

pengaruh antara kepemilikan institusional dan *tax avoidance*.

1. Pengaruh INST terhadap ETR dengan CSR sebagai Variabel Intervening

Kepemilikan institusional (INST) mempunyai nilai *T-Statistics* $0,9659779 < 1,96$ dan memiliki nilai *P-values* $0,33405524 > 0,05$, sehingga H8 ditolak. Dengan demikian, *corporate social responsibility* tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa kepemilikan institusional memiliki kewenangan strategis untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan CSR, sehingga dengan adanya CSR yang baik oleh perusahaan dapat mengurangi adanya praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2018) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi *tax avoidance* baik secara langsung maupun melalui CSR. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dakhli (2022) yang menyatakan bahwa CSR mampu memediasi

2. Pengaruh ACSIZE terhadap ETR dengan CSR sebagai Variabel Intervening

Variabel ukuran komite audit (ACSIZE) mempunyai nilai *T-Statistics* $-0,96495855 < 1,96$ dan memiliki nilai *P-values* $0,33456557 > 0,05$, sehingga H9 ditolak. Dengan demikian, *corporate social responsibility* tidak mampu memediasi pengaruh ukuran komite audit terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan pengungkapan CSR perusahaan lebih efektif apabila ukuran komite audit cukup besar, karena dapat meningkatkan keragaman komite audit. Perusahaan dengan CSR yang baik tidak akan merusak reputasinya dengan melakukan praktik *tax avoidance*. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Yustin & Effendi (2021) yang menyatakan CSR dapat memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *tax avoidance*, yang salah satu indikator dari *Good Corporate Governance*

dalam penelitian tersebut adalah ukuran komite audit.

3. Pengaruh ACEXP terhadap ETR dengan CSR sebagai Variabel Intervening

Nilai *T-Statistics* keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit (ACEXP) adalah $0,91062162 < 1,96$ dan *P-values* sebesar $0,36249477 > 0,05$, sehingga H_{10} ditolak. Dengan demikian, *corporate social responsibility* tidak mampu memediasi pengaruh keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan komite audit dapat memantau pelaporan keuangan maupun non keuangan yang salah satunya adalah pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR yang baik oleh perusahaan, diharapkan mampu meminimalisir praktik *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan pastinya tidak mau merusak reputasi perusahaan dari program CSR yang telah dijalankan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional, ukuran komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit, serta CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* tanpa dan adanya variabel kontrol.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSR dan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap CSR.
3. Keahlian akuntansi keuangan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR.

4. CSR tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan keahlian akuntansi keuangan anggota komite audit terhadap *tax avoidance*.

Saran

Berikut merupakan saran sebagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi perusahaan dan pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meminimalisir praktik *tax avoidance*.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah dan menggunakan variabel lain diluar penelitian ini yang lebih mempengaruhi *tax avoidance*. Selain itu, diharapkan dapat memperluas populasi penelitian, sehingga sampel penelitian lebih banyak dan bervariasi.

Keterbatasan dan Implikasi

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya membahas kepemilikan institusional, padahal masih ada beberapa struktur kepemilikan seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, kepemilikan keluarga yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Disamping itu, penelitian ini juga hanya membahas ukuran komite audit dan keahlian akuntansi dan keuangan anggota komite audit saja, padahal masih ada karakteristik komite audit lain seperti frekuensi pertemuan komite audit, jenis kelamin anggota komite audit, serta independensi komite audit yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yang kemungkinan memberikan hasil yang lebih menarik. Dalam penelitian ini, peneliti juga hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI saja.

Implikasi bagi perusahaan, pemegang saham, dan pemerintah dalam penelitian ini yaitu untuk lebih memperhatikan setiap keputusan yang diambil, memperkuat fungsi pengendalian dan pengawasan guna meminimalisir adanya *tax avoidance* oleh wajib pajak, sehingga dapat merugikan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, A. C., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 86–94. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.776>
- Agustinus, M., & Azizah, N. N. (2020). *Laporan Keuangan Kinclong Tapi Saham Indofood Group Anjlok, Kenapa?* Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/laporan-keuangan-kinclong-tapi-saham-indofood-group-anjlok-kenapa-1tUkpIPna8K/full>
- Appuhami, R., & Tashakor, S. (2017). The Impact of Audit Committee Characteristics on CSR Disclosure: An Analysis of Australian Firms. *Australian Accounting Review*, 27(4), 400–420. <https://doi.org/10.1111/auar.12170>
- Apriliyana, N., & Suryarini, T. (2018). Accounting Analysis Journal The Effect Of Corporate Governance and the Quality of CSR to Tax Avoidation. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 159–167. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i3.20052>
- Asih, S., & Setiawan, D. (2022). Director experience, management compensation and tax avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 26(June), 23–32. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art3>
- Bauer, T., Kourouxous, T., & Krenn, P. (2018). Taxation and agency conflicts between firm owners and managers: a review. *Business Research*, 11(1), 33–76. <https://doi.org/10.1007/s40685-017-0054-y>
- BPK RI. (n.d.). *Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP)*. Bpk.Go.Id. Retrieved November 1, 2022, from <https://www.bpk.go.id/lkpp>
- Dakhli, A. (2022). The impact of ownership structure on corporate tax avoidance with corporate social responsibility as mediating variable. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 836–852. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0152>
- Damayanty, P., & Putri, T. (2021). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dang, V. C., & Nguyen, Q. K. (2022). Audit committee characteristics and tax avoidance : Evidence from an emerging economy. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2023263>
- Dwiyanti, K. T., & Astriena, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 447–469. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.123>
- Edison, A. (2017). *Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial*

- Pengaruhnya terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)*. 11(2), 164–175. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA/article/view/6311/4658>
- Elgergeni, S., Khan, N., & Kakabadse, N. K. (2018). Firm ownership structure impact on corporate social responsibility: evidence from austerity U.K. *International Journal of Sustainable Development and World Ecology*, 25(7), 602–618. <https://doi.org/10.1080/13504509.2018.1450306>
- Erwanti, Y., & Haryanto. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 295–308.
- Frisca Tania, F., & Mukhlisin. (2020). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia. *Management & Economics Research Journal*, 2(4), 66–85. <https://doi.org/10.48100/merj.v2i4.126>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. M., Habib, A., & Alam, N. (2021). Asset Redeployability and Corporate Tax Avoidance. *Abacus*, 57(2), 183–219. <https://doi.org/10.1111/abac.12211>
- Hendi, & Wulandari, W. S. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1187–1200. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/4542>
- Hsu, P. H., Moore, J. A., & Neubaum, D. O. (2018). Tax avoidance, financial experts on the audit committee, and business strategy. *Journal of Business Finance and Accounting*, 45(9–10), 1293–1321. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12352>
- Jensen, & Meckling. (1976). The Theory of firms: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 3:305-360. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>
- Jiang, Y., Zheng, H., & Wang, R. (2021). The effect of institutional ownership on listed companies' tax avoidance strategies. *Applied Economics*, 53(8), 880–896. <https://doi.org/10.1080/00036846.2020.1817308>
- kemenperin.go.id. (2022). *Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen*. Kemenperin.Go.Id. <https://kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>
- Kementerian Keuangan RI. (2022). *APBN Kita*. Djpk.Kemenkeu.Go.Id. <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2022/11/V-1-Final-Publikasi-APBN-KiT-Ta-Ed-Oktober-2022.pdf>
- Kirana, A. S., & Sundari, S. (2022). Mekanisme Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax

- Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara. *Journal of Management and Bussiness (JOMB)*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4265>
- Kovermann, J., & Wendt, M. (2019). Tax avoidance in family firms: Evidence from large private firms. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 15(2), 145–157. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2019.04.003>
- Lionita, A., & Kusbandiyah, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen*, XV(1), 1–11.
- Mohammadi, S., Saeidi, H., & Naghshbandi, N. (2021). The impact of board and audit committee characteristics on corporate social responsibility: evidence from the Iranian stock exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(8), 2207–2236. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2019-0506>
- Ningrum, E. M., Samrotun, Y. C., & Fajri, R. N. (2020). Tax Avoidance Ditinjau Dari Corporate Governance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 100–115. <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i2.417>
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>
- Pamungkas, J. F., & Fachrurrozie. (2021). The Effect of the Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size on Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 173–182. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i3.51438>
- Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemediasi Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(2), 58–66. www.globalreporting.org
- Pudjianti, F. N., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR dengan Keberadaan Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening. 10, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30208>
- Ramadhani, R., & Maresti, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR. 5(1), 78–83. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.262>
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P.

- (2022). Analisis Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126–149. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3510>
- Situmeang, I. V. O. (2016). *Corporate Social Responsibility Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi*. Ekuilibria. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1155602>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo. (2015). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Berbagai Perspektif Kajian*. Anugrah Utama Raharja.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Unisma Press.
- Wiratmoko, S. (2018). The effect of corporate governance, corporate social responsibility, and financial performance on tax avoidance. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 241. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1673>
- Xu, S., Wang, F., Cullinan, C. P., & Dong, N. (2022). Corporate Tax Avoidance and Corporate Social Responsibility Disclosure Readability: Evidence from China. *Australian Accounting Review*, 32(2), 267–289. <https://doi.org/10.1111/auar.12372>
- Yustin, A. L., & Effendi, B. (2021). Penggunaan Corporate Social Responsibility Sebagai Intervening: Antara Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 75–84. <https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.2.75-84>
- Ziliwu, D. B., Surbakti, L. P., Ajengtiyas, A., Mashuri, S., Pembangunan, U., Veteran, N., & Korespondensi, P. (2021). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit Eksternal sebagai Variabel Moderasi*. 24(1), 101–122. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2258>